



## Risiko Kredit Perbankan: Dampak Dari Kepemilikan Asing Dan Kepemilikan Institusi Domestik Dengan *Bank Size* Sebagai Variabel Mediasi

Raden Bagus Faizal Irany Sidharta<sup>1</sup>,  
I Nyoman Nugraha Ardana Putra<sup>2</sup>,  
Isra Dewi Kuntary Ibrahim<sup>3</sup>

<sup>1&3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora.

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

<sup>1</sup>ronyfaizal93@gmail.com

<sup>2</sup>nyoman.nugraha@unram.ac.id

<sup>3</sup>israibrahim@universitasbumigora.ac.id

### Abstract

*In 2008, global financial crisis happen and affect to most of all countries in the world. The credit who was given by careless analysis made increasing the number of non performing loan. Research aimed to analyzing the effect of foreign ownership, institutional domestic ownership towards bank size in Indonesia, to analyze the effect of foreign ownership towards credit risk, to analyzing the effect of institutional domestic ownership towards credit risk, to analyzing the effect of bank size towards credit risk, with partial least square method, this research showed that foreign ownership has positive and significant effect towards bank size, Institutional Domestic ownership has positive and not significant effect towards bank size, that foreign ownership has positive and significant effect towards credit risk, Institutional Domestic ownership has positive and not significant effect towards credit risk, foreign ownership has negative and significant effect towards credit risk through bank size and institutional domestic ownership has negative and significant effect towards credit risk through bank size.*

**Keywords:** *foreign ownership, institutional domestic ownership, bank size, credit risk*

### Abstrak

Tahun 2008, terjadi krisis keuangan global yang berdampak hampir seluruh negara di dunia. Kredit yang diberikan secara ceroboh kepada debitur yang tidak jelas sejarah kreditnya menyebabkan peningkatan risiko kredit yang besar bagi perbankan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemilikan asing, kepemilikan institusi domestik terhadap *bank size* di Indonesia, Kepemilikan asing terhadap risiko kredit bank di Indonesia, pengaruh kepemilikan institusi domestik terhadap risiko kredit bank di Indonesia dan pengaruh *bank size* terhadap risiko kredit bank di Indonesia. alat analisis *partial least square*, hasil menunjukkan, kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bank size*, kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank size*, kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit, kepemilikan institusi domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit, *bank size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit melalui *bank size* dan kepemilikan institusi domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit melalui *bank size*.

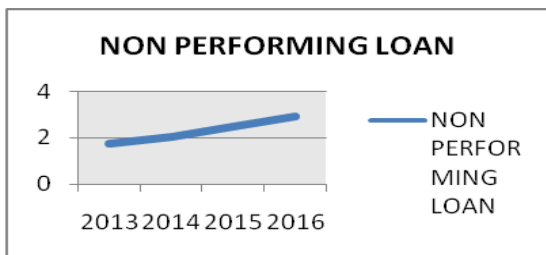
**Kata kunci:** *kepemilikan asing, kepemilikan institusi domestik, ukuran bank, risiko kredit*

**1. Pendahuluan**

Pada tahun 2008, dunia di kagetkan dengan terjadinya krisis keuangan global yang berdampak kepada hampir seluruh negara di dunia. Krisis keuangan global yang terjadi tersebut disebabkan oleh kebijakan kredit perbankan yang salah di Amerika Serikat. Kredit yang diberikan secara ceroboh kepada debitur yang tidak jelas sejarah kreditnya menyebabkan peningkatan risiko kredit yang besar bagi perbankan. Risiko kredit yang menyebabkan krisis keuangan ini secara sistemik menjalar ke hampir seluruh negara di dunia

Hal ini menunjukkan bahwa, perbankan memiliki risiko yang sangat besar dan memiliki dampak yang sangat besar bagi stabilitas sistem keuangan suatu negara. Untuk itu, risiko kredit dari perbankan di suatu negara sangat perlu untuk dikendalikan termasuk di Indonesia. Menurut Peraturan Bank Indonesia BI Nomor 11/25/PBI/2009, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah. Artinya semakin tinggi nilai rasio NPL maka akan semakin rendah kualitas kredit dan tingkat pengembalian kredit macet, sehingga menyebabkan kerugian bagi bank. Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, 2004), menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5persen. Di Indonesia sendiri, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir *non performing loan* perbankan konvensional menunjukkan *trend* meningkat seperti grafik berikut.

**Grafik-1 Non Performing Loan Perbankan di Indonesia periode 2012-2016**



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diakses tanggal 12 Agustus 2017)

Berdasarkan grafik tersebut, angka risiko kredit perbankan di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup tajam, *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2013 menunjukkan angka 1,77 persen, lalu

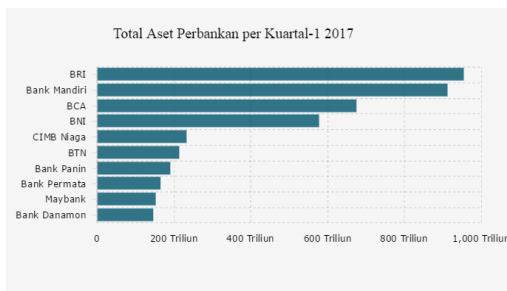
pada tahun 2014 meningkat menjadi 2,04 persen, pada tahun 2015 meningkat kembali menjadi 2,49 persen, dan pada tahun 2016 meningkat cukup tajam menjadi 2,93 persen. *Trend* peningkatan NPL pada perbankan di Indonesia perlu dicermati secara serius dan mendalam. Apabila NPL meningkat secara terus menerus maka akan mengakibatkan risiko sistemik yang akan berdampak kepada stabilitas sistem keuangan di Indonesia, mengingat sektor perbankan merupakan sektor jasa keuangan yang paling dominan di Indonesia dan kegiatan pembangunan sangat bertumpu pada kegiatan sektor perbankan. Untuk itu, terdapat beberapa faktor mendalam dan perlu dicermati, yang dapat mempengaruhi kenaikan NPL perbankan seperti kepemilikan asing dan kepemilikan institusi domestik.

Kepemilikan asing adalah bank yang dimiliki oleh warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia sedangkan kepemilikan institusi domestik adalah bank yang dimiliki oleh lembaga (perusahaan asuransi, atau perusahaan lainnya) yang berasal dari Indonesia dan berkedudukan di Indonesia. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan asing dan kepemilikan domestik perlu untuk diperhatikan lebih serius. Hal ini dikarenakan, pemilik bank akan memiliki peran dan kewenangan yang besar dalam menentukan dan memilih manajemen yang baik agar operasional bank tersebut dapat berkinerja positif. Pemilik suatu bank seperti halnya perusahaan lain maupun investor berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan meminimalkan risiko usaha yang sekecil-kecilnya. Secara umum, pemilik bank tidak akan memilih manajemen yang diperkirakan akan merugikan banknya. Oleh sebab itu, dalam hubungan antara pemilik bank dengan manajemen bank selalu ada "*performance contract*" dimana pemilik bank mensyaratkan manajemen dipilih oleh pemilik untuk memaksimalkan keuntungan untuk kepentingan pemilik bank tersebut. Selain itu, kepemilikan asing dan kepemilikan domestik penting untuk dicermati secara mendalam karena kedua hal ini merupakan faktor spesifik dari bank yang dapat memberikan dampak-dampak terhadap berlangsungnya bisnis dari perbankan itu sendiri. Adanya kepemilikan dari bank asing di suatu negara akan menghadirkan investasi luar negeri secara langsung dan menimbulkan terjadinya *transfer knowledge*. Namun dampak buruk dari adanya bank asing di suatu negara, adalah ketika terjadi guncangan terhadap stabilitas sistem keuangan maka kepemilikan bank asing paling cepat berdampak dan mempengaruhi perekonomian negara dimana bank tersebut didirikan. Sementara itu, bank yang dimiliki dengan kepemilikan domestik akan menyebabkan kinerja manajemen diawasi secara optimal sehingga manajemen menghindari perilaku yang dapat merugikan pemilik bank dan akan berusaha mengurangi risiko-risiko yang akan

memiliki dampak sistemik salah satunya menjaga agar bank memiliki angka NPL yang rendah

Selain struktur kepemilikan, *bank size* atau ukuran perusahaan bank merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi NPL dari perbankan. *Bank size* adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen dan investor karena perusahaan besar cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya yang cenderung besar. Menurut semakin besar bank maka akan semakin baik pula penanganan terhadap risiko kredit. Di sisi lain, semakin besar bank semakin besar risiko yang harus dihadapinya dan semakin cepat membuat dampak sistemik pada stabilitas sistem keuangan suatu negara. Indikator yang digunakan dalam mengukur bank size adalah bank dengan total aset yang diambil dari laporan keuangan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Apabila bank dengan aset yang besar gagal menunjukkan kinerja terbaiknya atau dapat mengelola risiko dengan baik maka bank dengan aset besar tersebut akan merusak sistem keuangan di suatu negara Pada kuartal I tahun 2017 meskipun masih dibawah 5 persen, angka NPL dari bank yang memiliki aset di atas Rp100 triliun masih terbilang pada angka yang cukup tinggi. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia, hingga kuartal I tahun 2017, terdapat 10 bank besar dengan total aset di atas Rp 100 triliun. Seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut.

**Grafik-2 Total Aset 10 Perbankan Di Indonesia per Kuartal-1 2017**

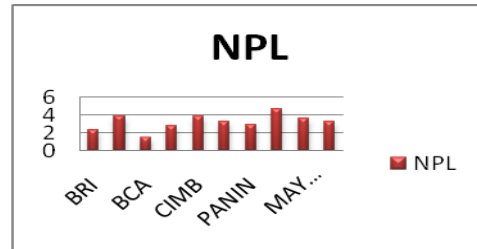


Sumber : [www.artikel.co.id](http://www.artikel.co.id) (diakses tanggal 13 Agustus 2017)

Berdasarkan grafik tersebut, bank milik pemerintah yakni BRI (Bank Rakyat Indonesia) merupakan bank terbesar dengan aset sebesar Rp964 triliun, lalu diikuti secara berturut-turut oleh Bank Mandiri dengan aset sebesar Rp918.2 triliun, BCA (Bank Central Asia) dengan aset sebesar Rp662.6 triliun, lalu BNI (Bank Negara Indonesia) dengan aset sebesar Rp564.8 triliun, lalu Bank CIMB Niaga dengan aset sebesar Rp237 triliun, lalu diikuti oleh BTN (Bank Tabungan Negara) dengan aset sebesar Rp212.4 triliun, lalu Bank Panin dengan aset sebesar Rp183.7 triliun, lalu disusul oleh Bank Permata

sebesar Rp155.2 triliun, lalu diikuti oleh Maybank sebesar Rp155 triliun, dan Bank Danamon sebesar Rp149.4 triliun. Di saat yang bersamaan pada kurun waktu yang sama yakni kuartal I tahun 2017, terdapat fenomena bahwa angka NPL perbankan yang memiliki aset yang besar pun cukup tinggi, seperti yang ditunjukkan pada grafik berikut.

**Grafik-3 Perkembangan Non Performing Loan 10 Bank di Indonesia per Kuartal-1 2017**



Sumber [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) (diakses tanggal 13 Agustus 2017)

Berdasarkan grafik tersebut, BRI (Bank Rakyat Indonesia) memiliki angka NPL sebesar 2.34 persen, lalu Bank Mandiri memiliki angka NPL yang nyaris menembus angka 4 persen yakni sebesar 3.82 persen, BCA (Bank Central Asia) memiliki NPL yang cukup rendah yakni sebesar 1.50 persen, sementara itu BNI (Bank Negara Indonesia) memiliki NPL sebesar 2.80 persen, lalu CIMB Niaga memiliki NPL yang cukup tinggi yakni sebesar 3.89 persen hampir mendekati 4.00 persen, lalu BTN (Bank Tabungan Negara) memiliki NPL sebesar 3.23 persen, lalu Bank Panin memiliki NPL sebesar 2.94 persen. Sementara itu, nilai NPL Bank Permata cukup tinggi berada pada angka 4.72 persen, lalu maybank nilai NPLnya sebesar 3.60 persen dan Bank Danamon nilai NPLnya sebesar 3.20 persen.

Data tersebut di atas, mengindikasikan bahwa meskipun bank tersebut memiliki aset di atas Rp100 triliun memiliki angka NPL yang cukup tinggi, bahkan angka NPL Bank Permata berada pada angka 4.72 persen, lalu CIMB Niaga berada pada angka 3.89 persen, Bank Mandiri berada pada angka 3.82 persen, lalu Maybank berada pada angka 3.60 persen, Bank Danamon berada pada angka 3.20 persen dan Bank Tabungan Negara berada pada angka 3.23 persen. Sementara itu, Bank Panin, BNI, dan BCA memiliki NPL relatif cukup rendah yakni berada di bawah 3 persen, masing-masing 2.94 persen, 2.80 persen dan 1.50 persen. Dari 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia, 7 bank memiliki NPL di atas 3 persen dan 3 bank memiliki NPL dibawah 3 persen. Tentunya, dengan masih banyaknya bank dengan aset besar yang memiliki angka NPL yang cukup tinggi di atas 3 persen, maka hal ini sangat perlu dicermati. Semakin buruk kondisi NPL bank dengan aset yang besar maka hal ini akan berdampak kepada stabilitas sistem keuangan dan lebih cepat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara (Laeven *et al*,

2014). Rasio NPL bank dengan aset yang besar sangat perlu untuk dicermati dengan serius. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank dengan memiliki aset yang besar sekalipun tidak serta merta dapat lepas dari risiko kredit.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan kepemilikan asing, kepemilikan institusi domestik, *bank size* dan risiko kredit. Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa *bank size* tidak berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan, sementara itu penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa *bank size* atau ukuran perusahaan bank berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh kepemilikan asing berpengaruh terhadap risiko kredit bank. Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa kepemilikan domestik tidak berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan dan kepemilikan domestik berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusi domestik berpengaruh terhadap *bank size* dan penelitian yang dilakukan oleh kepemilikan asing dan kepemilikan domestik tidak berpengaruh terhadap *bank size*. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dan berfokus pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2012 hingga tahun 2016. Alasan dipilihnya bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah bank umum yang ada di Indonesia merupakan bank yang berkontribusi cukup besar bagi perekonomian Indonesia dibandingkan jenis bank lainnya. Sementara periode tahun 2012 hingga tahun 2016 dipilih agar dapat menggambarkan kondisi perbankan yang terkini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *bank size* di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Domestik terhadap *bank size* di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Asing terhadap risiko kredit bank di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh Kepemilikan Domestik terhadap risiko kredit bank di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh *Bank Size* terhadap risiko kredit bank di Indonesia.

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/manajemen). Secara teori, *agen*

memiliki tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan namun dalam kenyataannya *agen* atau manager juga memiliki tujuan-tujuan pribadi yang ingin dicapainya. Hal ini disebut dengan *agency conflict*. Untuk meredam adanya konflik keagenan tersebut maka perusahaan dapat mengubah struktur kepemilikannya, menjadi kepemilikan saham melalui institusi dan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan ini akan mempengaruhi berbagai keputusan perusahaan, terlebih keputusan perusahaan dalam mencari pendanaan bagi perusahaan yang dapat tercermin dari kondisi struktur modal perusahaan. Kepemilikan yang semakin banyak akan meningkatkan kualitas pengawasan terhadap jalannya perusahaan sehingga hal ini akan membuat profitabilitas perusahaan diharapkan dapat semakin meningkat dan risiko perusahaan dapat terjaga. Kepemilikan saham manajerial yang ditingkatkan bertujuan agar manajemen merasa memiliki perusahaan dan tidak berlaku merugikan para pemegang saham, sehingga perilaku manajemen dalam menjalankan perusahaan diharapkan akan membawa dampak pada profitabilitas perusahaan yang semakin baik. Hal ini mendorong adanya penyatuan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan selaku pengelola perusahaan.

Bank ditinjau dari segi kepemilikannya adalah siapapun yang turut andil dalam mendirikan bank tersebut. Menurut Bank domestik adalah bank yang kepemilikan sahamnya, lebih dari 50 persen adalah milik domestik baik oleh pemerintah maupun swasta nasional. Sementara, kepemilikan asing adalah bank yang kepemilikan sahamnya, lebih dari 50 persen milik pihak asing, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor onal sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan suara atau dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan risiko perusahaan dapat lebih terjaga. Pengaruh investor onal terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Sementara itu, bank dengan kepemilikan asing di suatu negara berawal dari terjadinya liberalisasi pasar keuangan dunia dan kegiatan perdagangan internasional yang semakin meningkat, membuat sektor perbankan meluas jaringannya dengan membuka cabang dan anak perusahaan secara internasional di berbagai negara maju maupun negara

berkembang di dunia

Menurut terdapat tiga alasan terbukanya sektor keuangan khususnya bagi bank kepemilikan asing:

1. Kehadiran bank asing dipercaya dapat mendukung liberalisasi permodalan bank dan mampu meningkatkan ketersediaan dana untuk proyek-proyek investasi dalam negeri memfasilitasi arus modal masuk.
2. Kepemilikan asing diharapkan dapat meningkatkan kualitas bank, adanya peningkatan pelayanan perbankan dan mampu menciptakan persaingan yang sehat dengan bank domestik.
3. Bank asing diharapkan mampu meningkatkan kualitas sistem perbankan seperti akuntabilitas dan transparansi, perbaikan regulasi keuangan, serta mendorong bertambahnya agen penunjang yaitu lembaga pemeringkat, auditor maupun biro kredit.

Menurut bank dengan kepemilikan asing memiliki beberapa keunggulan di antaranya :

1. Kemampuan melayani pelanggan multinasional dengan mendirikan kantor-kantor cabang di negara-negara yang berafiliasi.
2. Mempunyai akses yang lebih baik dalam pasar modal.
3. Kemampuan yang unggul untuk melakukan diversifikasi terhadap risiko.
4. Pada negara berkembang, bank asing memiliki teknologi informasi yang lebih unggul daripada bank domestik.

Meskipun bank asing memiliki banyak keunggulan, terdapat beberapa kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi oleh bank asing yaitu hambatan berupa regulasi terhadap kepemilikan asing pada bank di negara yang akan di invasi terutama negara yang memiliki cukup ketat serta guncangan yang terjadi pada bank kepemilikan asing dapat mengganggu stabilitas perekonomian negara yang dimasuki bank asing tersebut.

*Bank size* atau ukuran perusahaan bank merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi NPL suatu bank Aset yang dimiliki bank menjadi faktor penentu seberapa banyak dana yang bisa digunakan oleh bank dalam menjalankan usahanya. Kredit merupakan bisnis utama dari bank. Namun, di sisi lain kredit memiliki risiko yang besar bagi bank itu sendiri. Besar dan kecilnya bank akan mempengaruhi bisnis dari suatu bank. *Bank size* atau ukuran perusahaan bank dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki bank tersebut. Ukuran perusahaan bank dapat mempengaruhi bagaimana bank mengatur dan mengantisipasi risiko yang dihadapinya. Baik bank besar dan bank kecil memiliki risiko yang sama. Bank dengan aset yang kecil memiliki dampak risiko sistemik bagi stabilitas sistem keuangan suatu negara,

namun bank yang lebih besar justru memiliki dampak yang lebih besar dan lebih cepat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Kegagalan bank dalam mengelola risikonya dapat berakibat pada aktivitas perekonomian di suatu negara dan menjarak ke berbagai kehidupan masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa bank yang gagal dalam mengelola risiko kreditnya akan menyebabkan negara tersebut menuju ke arah krisis keuangan. Namun demikian, *bank size* atau ukuran perusahaan bank memiliki dampak yang berbeda. Ketika bank dengan aset yang kecil gagal mengelola risiko kreditnya, kondisi stabilitas sistem keuangan di suatu negara tidak terlalu berdampak dengan cepatnya dan dapat diantisipasi oleh regulator perbankan namun berbeda dengan bank besar. Ketika bank besar gagal mengelola risiko kreditnya maka akan lebih cepat menjarak ke seluruh sendi perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan bank dengan aset yang besar jauh lebih kompleks dan memiliki keterkaitan yang erat dengan hampir seluruh sektor perekonomian yang ada. Sehingga, ukuran bank akan memengaruhi risiko kredit.

Terdapat banyak risiko yang dihadapi oleh perbankan. Namun, salah satu risiko yang paling sering di jadikan sebagai indikator tingkat kesehatan bank adalah risiko kredit. Risiko kredit menjadi salah satu indikator kunci yang dapat dilihat karena kredit merupakan aktivitas utama dari bisnis bank, kredit dapat membawa keuntungan yang besar bagi bank namun di sisi lain, kredit dapat membawa kerugian yang besar pula bagi bank dan merupakan risiko yang dominan bagi perbankan. Risiko kredit dapat diukur melalui *non performing loan* atau NPL. NPL adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL akan menunjukkan keadaan kualitas kredit dari bank, semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi dan semakin baik kesehatan atau kondisi bank tersebut begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang terjadi dan semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank

Dalam penelitian ini terdapat hubungan-hubungan yang menjelaskan keterkaitan antara masing-masing variabel dan hipotesis yang diajukan.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap *Bank Size***

Masuknya bank yang dimiliki oleh asing diperlukan oleh suatu negara untuk dapat mendorong perekonomian suatu negara Di Indonesia sendiri, bank asing mulai marak masuk meramaikan industri perbankan tanah air sejak diberlakukannya liberalisasi perbankan pada tahun 1999 sebagai akibat dari krisis moneter tahun 1997. Pada saat itu Indonesia membutuhkan bantuan dana dari luar

dalam jumlah yang cukup besar untuk memulihkan perekonomian negara. Menurut bank dengan kepemilikan asing di suatu negara akan berusaha untuk memperbesar ukuran banknya agar lebih mudah dalam melakukan penetrasi pasar dan dalam menyalurkan kreditnya. Begitupun dengan bank yang dimiliki oleh domestik, bank akan berusaha untuk memperbesar asetnya dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki oleh bank maka untuk mengelolanya akan lebih mudah. Hasil penelitian yang dilakukan menemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan institusi domestik berpengaruh terhadap *bank size* dan penelitian yang dilakukan oleh juga menemukan bahwa kepemilikan asing dan kepemilikan domestik berpengaruh terhadap *bank size*

**H1: Kepemilikan asing Berpengaruh Terhadap Bank Size**

**H2: Kepemilikan Institusi Domestik Berpengaruh Terhadap Bank Size**

**Pengaruh Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap Risiko Kredit Bank**

Perbankan merupakan lembaga intermediasi yang memiliki fungsi sebagai penghubung dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Untuk itu, penyaluran kredit merupakan aktivitas utama dari bisnis perbankan. Kredit yang disalurkan memiliki dua dampak, dampak yang pertama kredit dapat mendatangkan keuntungan yang besar bagi bank namun di sisi lain kredit merupakan risiko utama yang harus diantisipasi oleh perbankan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa kepemilikan bank asing di suatu negara akan meningkatkan risiko kredit bank dan akan berdampak kepada krisis keuangan dibandingkan dengan kepemilikan domestik. Di sisi lain, bank dengan kepemilikan asing akan mengurangi kredit yang disalurkan ketika terjadi krisis keuangan untuk menekan terjadinya risiko kredit bank lebih cepat daripada bank dengan kepemilikan domestik. Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap risiko kredit bank dan penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan dan kepemilikan institusi domestik berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan.

**H3: Kepemilikan Asing Berpengaruh Terhadap Risiko Kredit Bank**

**H4: Kepemilikan Institusi Domestik Berpengaruh Terhadap Risiko Kredit Bank**

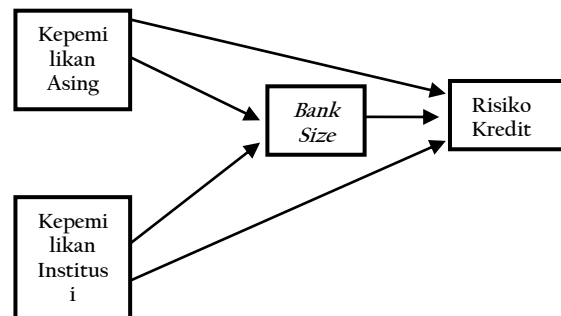
**Pengaruh Bank Size Terhadap Risiko Kredit Bank**

*Bank Size* atau ukuran perusahaan bank dapat mempengaruhi bagaimana bank mengatur dan

mengantisipasi risiko yang dihadapinya. Menurut ukuran bank atau *bank size* mencerminkan *risk diversification* dan *market power* dari bank tersebut. Bank yang terdiversifikasi dengan baik mungkin saja menghadapi kerugian kredit yang lebih kecil tetapi pada saat yang bersamaan memiliki risiko lini bisnis yang lebih besar. Menurut bank yang memiliki aset yang besar lebih berisiko dan membuat lebih banyak risiko sistemik dan efeknya lebih cepat terasa ke perekonomian sektor riil suatu negara, sementara bank dengan aset yang kecil juga bisa menyebabkan risiko sistemik namun tidak secepat apabila bank dengan aset yang besar. Bank dengan aset yang besar jauh lebih kompleks dan memiliki keterkaitan lebih banyak dengan sektor-sektor perekonomian lainnya dibandingkan dengan bank yang memiliki aset yang kecil. Penelitian yang dilakukan oleh menemukan bahwa *bank size* atau ukuran perusahaan bank berpengaruh terhadap risiko kredit perbankan di Indonesia.

**H5: Bank Size Berpengaruh Terhadap Risiko Kredit Bank**

Berdasarkan fenomena, penelitian terdahulu, dan landasan teori di atas maka dapat disusun suatu kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



**2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas (sebab-akibat). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan. Adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* terdapat 24 perusahaan pada sektor perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor perbankan yang <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia	44
Perusahaan sektor perbankan telah terdaftar di BEI sejak tahun 2012 atau sebelumnya	30

Perusahaan sektor perbankan yang melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut yang memiliki laporan akan kepemilikan asing dan kepemilikan institusi domestic selama periode 2012-2016 dan memiliki data lengkap	24
Jumlah Sampel Penelitian	24

Sumber : Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan satuan angka. Dalam penelitian ini yang termasuk data kuantitatif adalah Jumlah saham Kepemilikan Asing, Jumlah saham Kepemilikan Institusi Domestik, Total Aset bank dan NPL perusahaan perbankan yang listing di BEI pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan smartPLS sebagai alat analisa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam penelitian ini data sekunder tersebut berbentuk informasi yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan website internet seperti [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan penelitian-penelitian terdahulu. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode 2012-2016.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### 3.1 Analisa Data Model Struktural

Penilaian terhadap model struktural atau *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* model penelitian.

Tabel 2. Nilai R-Square konstruk dependen

Variabel	R-Square
Ln TA (Z)	0,125
NPL (Y)	0,142

Sumber : Data diolah

Nilai *Q-Square* dapat diperoleh melalui rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2).$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,125^2) (1 - 0,142^2)$$

$$Q^2 = 1 - (0,985) (0,989)$$

$$Q^2 = 1 - 0,964$$

$$Q = \sqrt{0,036}$$

$$Q = 0,1897$$

Nilai *Q-Square* diketahui sebesar 0,1897 atau sama

dengan 18,97% artinya adalah keragaman data dapat dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 18,97 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data sebesar 18,97 persen dapat dijelaskan oleh model penelitian ini sedangkan sisanya 81,03 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti struktur modal, pertumbuhan kredit, *net interest margin*, inflasi, dan *BI rate*.

#### 3.2. Pengujian Koefisien Jalur

Hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian dapat dilihat dari nilai koefisien jalur dan titik kritis (*t-statistic*) yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 2. Hubungan Antar Variabel

No	Hubungan antar variabel	Koefisien Jalur	T-statistik	Kesimpulan
1	Kepemilikan Asing (X1) □ Total Asset (Z)	0,476	3,414	Signifikan
2	Kepemilikan institusi Domestik (X2) □ total asset (Z)	0,147	1,194	Tidak Signifikan
3	Kepemilikan Asing (X1) □ NPL(Y)	0,766	5,601	Signifikan
4	Kepemilikan Institusi Domestik (X2) □ NPL(Y)	-0,158	0,811	Tidak Signifikan
5	Total asset □ NPL (Y)	-0,173	1,994	Signifikan

##### a. Pengujian Hipotesis 1: Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Total Asset

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap *total assets*. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kepemilikan asing terhadap *total assets* menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,476 dengan nilai *t statistic* sebesar 3,414 > 1,680 menunjukkan pengaruhnya signifikan.  $H_0$  diterima.

##### b. Pengujian Hipotesis 2: Pengaruh Kepemilikan Domestik Terhadap Total Asset

Hipotesis 2 menyatakan bahwa kepemilikan Domestik berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *total assets*. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kepemilikan domestik terhadap *total assets* menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,147 dengan nilai *t statistic* sebesar 1,194 < 1,680 menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan.  $H_0$  ditolak.

**c. Pengujian Hipotesis 3: Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Risiko Kredit**

Hipotesis 3 menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap risiko kredit. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kepemilikan asing terhadap risiko kredit menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,776 dengan nilai t statistik sebesar 5,601 > 1,680 menunjukkan pengaruhnya signifikan. Ha diterima.

**d. Pengujian Hipotesis 4: Pengaruh Kepemilikan Domestik Terhadap Risiko Kredit**

Hipotesis 4 menyatakan bahwa kepemilikan Domestik berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap risiko kredit. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kepemilikan domestik terhadap risiko kredit menunjukkan adanya pengaruh positif dengan nilai koefisien 0,147 dengan nilai t statistic sebesar 0,811 < 1,680 menunjukkan pengaruhnya tidak signifikan. Ha ditolak.

**e. Pengujian Hipotesis 5: Pengaruh Total Assets Terhadap Risiko Kredit**

Hipotesis 5 menyatakan bahwa *total assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko kredit. Hasil uji terhadap koefisien parameter antara kepemilikan asing terhadap *total assets* menunjukkan adanya pengaruh negatif dengan nilai koefisien -0,173 dengan nilai t statistic sebesar 1,994 > 1,680 menunjukkan pengaruhnya signifikan. Ha diterima.

**Mediasi Variabel/Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)**

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan asing terhadap risiko kredit dengan mediasi *bank size* diperoleh melalui hasil perkalian koefisien jalur (beta) antara pengaruh langsung kepemilikan asing terhadap *bank size* dengan pengaruh langsung *bank size* terhadap risiko kredit dan besarnya pengaruh tidak langsung variabel kepemilikan domestik terhadap risiko kredit dengan mediasi *bank size* diperoleh melalui hasil perkalian jalur (beta) antara pengaruh langsung kepemilikan institusi domestik terhadap *bank size* dengan pengaruh langsung *bank size* terhadap risiko kredit seperti ditunjukkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Perhitungan Mediasi Variabel /Pengaruh Tidak Langsung**

Pengaruh Variabel	Formula Perhitungan	Hasil
<b>Rangkuman Pengaruh Langsung (Direct Effect)</b>		
Kepemilikan Asing (X1) → Total Assets (Z)	-	0,476
Kepemilikan Domestik (X2)	-	0,147

→ Total Assets (Z)		
Kepemilikan Asing (X1) → NPL (Y)	-	0,766
Kepemilikan Domestik (X2) → NPL (Y)	-	-0,158
Total Assets (Z) → NPL (Y)	-	-0,173
<b>Rangkuman Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)</b>		
Kepemilikan Asing (X1) → Total Assets (Z) → NPL (Y)	( 0,476 x -0,173 )	-0,082
Kepemilikan Domestik (X2) → Total Assets (Z) → NPL (Y)	( 0,147 x -0,173 )	-0,025

Perbandingan pengaruh tidak langsung kepemilikan asing dengan risiko kredit melalui *bank size* dengan pengaruh langsungnya antara kepemilikan asing terhadap risiko kredit diperoleh hasil -0,082 < 0,776 sehingga bisa dinyatakan bahwa *bank size* berfungsi sebagai mediasi penuh (*full mediation*). Artinya kepemilikan asing tidak mampu memengaruhi secara langsung risiko kredit tanpa melalui *bank size*. Di samping itu, perbandingan pengaruh tidak langsung kepemilikan domestik dengan risiko kredit melalui *bank size* dengan pengaruh langsungnya antara kepemilikan domestik terhadap risiko kredit diperoleh hasil -0,025 < -0,173 sehingga bisa dinyatakan bahwa *bank size* berfungsi sebagai mediasi penuh (*full mediation*). Artinya kepemilikan domestik tidak mampu memengaruhi secara langsung risiko kredit tanpa melalui *bank size*.

**Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Bank Size**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bank size*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan asing dalam sebuah bank maka ukuran bank semakin besar. Indonesia merupakan negara yang memberikan kebebasan kepada asing untuk memiliki bank **Error! Reference source not found.** Hal ini berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 29 Tahun 1999 tentang pembelian saham Bank Umum yang menyebutkan “*Jumlah kepemilikan saham bank oleh warga negara asing dana tau badan hukum asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung ataupun melalui bursa efek sebanyak-banyaknya adalah 99 persen (Sembilan puluh Sembilan per serratu) dari jumlah saham bank yang bersangkutan*”. Menurut bank dengan kepemilikan asing akan berusaha untuk terus memperbesar ukuran banknya di dalam sebuah negara yang ditujunya, terlebih ketika negara tersebut digolongkan kepada negara berkembang. Hal ini dilakukan agar bank dengan kepemilikan asing tersebut memiliki pengaruh yang kuat di suatu negara



dan mampu menjadi pemain utama dalam negara tersebut dengan melakukan penetrasian pasar pada penduduk negara yang bersangkutan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan bahwa bank dengan kepemilikan asing akan memperbesar ukuran banknya karena lebih mampu untuk menghasilkan kinerja yang terbaik. Sementara itu, menurut bank dengan kepemilikan asing akan cenderung untuk memperbesar ukuran banknya untuk mengantisipasi jika terjadi krisis keuangan di dalam suatu negara sehingga bank dengan kepemilikan asing cenderung lebih kuat menghadapi guncangan ketika terjadi krisis keuangan. Selain itu juga, dengan hadirnya bank kepemilikan asing di suatu negara terlebih pada negara-negara *emerging market* akan menghadirkan suatu kompetisi yang sehat dengan bank domestik yang ada di dalam negara tersebut, kehadiran bank dengan kepemilikan asing akan menstimulasi bank domestik untuk meningkatkan kualitas dan memberikan jasa pelayanan keuangan yang terbaik dan pada akhirnya akan dapat memberikan solusi keuangan pada masyarakat

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap *Bank Size***

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank Size*. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh. Berdasarkan data dalam penelitian ini, kepemilikan institusi domestik pada bank di Indonesia menunjukkan peningkatan hal ini mengindikasikan bahwa sebagai pemegang saham mayoritas, institusi domestik lebih meningkatkan pengawasan terhadap manajemennya dan tidak berkaitan terhadap ukuran usaha suatu bank. Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang diungkapkan oleh bahwa Kepemilikan institusi yang semakin banyak akan meningkatkan kualitas pengawasan bagi manajemen dan terhadap jalannya perusahaan. Menurut kepemilikan saham saat ini cenderung terkonsentrasi pada investor institusional, hal ini tentu memudahkan investor untuk melakukan intervensi langsung kepada jajaran manajemen, dalam arti bahwa investor institusional akan dengan mudah menempatkan orang-orangnya di jajaran direksi. Kepemilikan institusi domestik yang semakin tinggi, akan memperkuat kontrol institusi terhadap perusahaan, dengan adanya pengawasan yang kuat maka pengelolaan perusahaan diharapkan menjadi maksimal dan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dalam kurun waktu 2012-2016, kondisi ekonomi Indonesia terdampak dari pelemahan ekonomi global pada tahun 2008 ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) diakses tanggal 22 november 2017). Hal ini mengindikasikan, kepemilikan institusi domestik dalam perbankan Indonesia cenderung untuk meningkatkan pengawasannya terhadap manajemen dari perilaku-perilaku oportunistik manajer Sehingga, dalam

penelitian ini kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Bank Size*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Risiko Kredit**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan asing dalam sebuah bank maka risiko kredit dari bank tersebut akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menemukan kepemilikan asing berpengaruh terhadap risiko kredit bank. Menurut bank dengan kepemilikan asing berusaha untuk menjadi pemain utama di dalam suatu negara. Hal ini dilakukan oleh bank dengan kepemilikan asing dalam rangka untuk penetrasi pasar, sehingga cenderung bank dengan kepemilikan asing lebih mudah untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat di suatu negara. Hal ini secara otomatis akan meningkatkan risiko kredit bagi bank tersebut. menambahkan bank dengan kepemilikan asing mudah untuk menyalurkan kredit karena memiliki dana yang melimpah sehingga pada saat bank dengan kepemilikan asing berada atau melakukan ekspansi ke negara lain maka penyaluran kredit kepada masyarakat akan lebih dipermudah. Menurut bank dengan kepemilikan asing akan melakukan ekspansi dengan menasar masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah lebih banyak daripada bank domestik. Menurut bank dengan kepemilikan asing merupakan cenderung memiliki ukuran perusahaan yang besar hal ini ditunjukkan agar penyaluran kredit akan lebih mudah untuk dilakukan. Pada kurun waktu 2012-2016 merupakan dampak dari pelemahan ekonomi global pada tahun 2008. Hal ini menyebabkan banyak nasabah bank asing mengalami dampak yang luar biasa dan mengalami penurunan kemampuan membayar cicilan atau menyumbang kredit macet. Bank asing cenderung lebih rentan terkena risiko kredit macet, karena nasabah bank asing mayoritas memiliki karakteristik sebagai nasabah kaya dengan rata-rata simpanan mencapai 500 juta rupiah ke atas, artinya nasabah bank asing tidak terdiversifikasi ke banyak segmen sehingga sangat rentan terhadap risiko kredit macet tersebut Hal ini mengindikasikan bahwa bank dengan kepemilikan asing akan memiliki risiko kredit yang besar karena penyaluran kredit dari bank dengan kepemilikan asing akan lebih mudah daripada dengan bank kepemilikan institusi domestik.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap Risiko Kredit**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemilikan institusi domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit. Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan institusi domestik pada perbankan di Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi domestik memiliki peranan untuk

mengawasi jalannya perusahaan dengan melakukan pengawasan kepada manajemen. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (agen/manajemen). Kepemilikan institusi domestik dalam suatu bank sangat penting di tengah situasi kondisi perbankan yang tidak menentu, hal ini untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan kepentingan pemilik dari bank. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku dan keputusan manajemen dengan tujuan pemegang saham maka diperlukan pengawasan dan pengendalian yang kuat. Menurut struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada institusi akan memudahkan pengendalian perusahaan, semakin tinggi kepemilikan institusi dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor jalannya perusahaan dan hal ini akan mengakibatkan manajemen sebagai pengelola perusahaan untuk berlaku secara hati-hati dan memperkecil potensi kecurangan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan. Sehingga, kepemilikan institusi domestik selaku pemegang saham mayoritas tidak secara langsung mengatasi risiko kredit dari bank itu sendiri, melainkan manajer atau direksi dari bank tersebut yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengelola risiko kredit tersebut. Kepemilikan institusi domestik melakukan intervensi kepada perusahaan melalui mekanisme pengawasan yang dimilikinya.

#### **Pengaruh Bank Size Terhadap Risiko Kredit**

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Bank Size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu bank maka akan dapat menurunkan risiko kredit dari suatu bank tersebut. Menurut semakin besar bank maka semakin baik pula penanganan terhadap risiko dari kreditnya. Hal tersebut tercermin saat perusahaan memiliki aset yang besar maka perusahaan akan mempunyai kesempatan untuk mengolah aset tersebut baik aset tidak berwujud. Hal ini diperkuat oleh bank-bank besar akan memiliki kemampuan untuk mengelola risiko kreditnya, karena pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank akan lebih baik lagi. Menurut semakin besar ukuran suatu bank maka bank tersebut akan mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah, karena semakin besar ukuran suatu bank akan memiliki risiko yang banyak pula sehingga dengan diawasi oleh pemerintah langsung, manajemen bank memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko kredit tersebut. Sehingga, hal ini menyebabkan semakin besar ukuran suatu bank maka akan dapat menurunkan risiko kredit dari bank tersebut.

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Risiko Kredit Melalui Bank Size**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit melalui *Bank Size*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing untuk menjaga risiko kreditnya agar tidak meningkat memerlukan sebuah ukuran bank yang besar. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, kepemilikan asing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap risiko kredit yang mengindikasikan bahwa semakin banyak kepemilikan asing di dalam suatu bank maka risiko kredit dari bank tersebut akan meningkat, tentunya hal ini akan menimbulkan dampak dan tidak hanya risiko kredit bagi bank itu saja melainkan bisa berakibat pada risiko sistemik yang akan mengganggu kondisi dari sistem keuangan di suatu negara, karena bank yang besar lebih berisiko. Untuk itu, agar risiko tersebut dapat dikelola, diperlukan suatu ukuran bank yang besar bagi bank asing. Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin banyak bank dengan kepemilikan asing maka ukuran bank akan semakin meningkat, dan semakin besar ukuran suatu bank maka akan dapat menurunkan risiko kredit dari bank itu sendiri. Sehingga, dengan semakin banyak kepemilikan asing dalam suatu bank akan menurunkan risiko kredit melalui ukuran bank yang besar. Menurut kepemilikan asing cenderung untuk meningkatkan ukuran banknya, hal ini dilakukan agar risiko kredit dapat dikelola dengan baik. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat, bank dengan kepemilikan asing beroperasi bukan di negara asalnya sehingga, penting bagi bank tersebut untuk dapat bertahan dari risiko-risiko yang dihadapi di negara ekspansinya.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusi Domestik Terhadap Risiko Kredit Melalui Bank Size**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, kepemilikan institusi domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit melalui *Bank Size*. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi domestik untuk menjaga risiko kreditnya agar tidak meningkat, memerlukan sebuah ukuran bank yang besar. Berdasarkan hasil penelitian ini, kepemilikan institusi domestik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap risiko kredit. Sesuai dengan teori keagenan struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi dua yakni kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial. Di baginya kepemilikan dalam suatu perusahaan ditujukan agar pengawasan yang dilakukan di dalam perusahaan menjadi semakin baik. Manajemen perusahaan selaku orang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam menjalankan roda perusahaan setiap harinya, harus dapat menyelaraskan kepentingannya dengan pemilik perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan dan tujuan antara pemilik perusahaan dengan manajemen menimbulkan *agency problem*. Untuk mencegah

terjadinya penyimpangan perilaku dan keputusan manajemen dengan tujuan pemegang saham atau pemilik perusahaan maka diperlukan pengawasan dan pengendalian yang kuat. Dalam penelitian ini, kepemilikan institusi domestik pada bank di Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas, menunjukkan angka peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2016, hal ini ditujukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan terlebih pada kurun waktu tersebut sektor perbankan dan kondisi ekonomi global pada umumnya sedang mengalami masa pemulihan dari adanya krisis keuangan yang menimpa dunia pada tahun 2008. Sehingga, kepemilikan institusi domestik hanya mengawasi jalannya perusahaan dengan mengawasi manajemennya. Berdasarkan hasil penelitian ini, semakin besar ukuran suatu bank maka akan dapat menurunkan risiko kredit dari bank tersebut, sehingga kepemilikan institusi domestik dapat berpengaruh terhadap risiko kredit melalui *Bank Size*. Kepemilikan institusi domestik memerlukan ukuran perusahaan bank yang besar untuk dapat menurunkan risiko kredit dari bank.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan tujuan penelitian dan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *bank Size*, kepemilikan institusi domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *bank Size*, kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko kredit, kepemilikan institusi domestik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko kredit, *bank size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit, kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit melalui *bank size* dan kepemilikan institusi domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko kredit melalui *bank size*.

Rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini agar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui regulasinya perlu mendorong bank dengan kepemilikan asing di Indonesia, untuk meningkatkan ukuran usaha banknya hal ini ditujukan agar risiko kredit yang dialami dapat ditekan atau semakin menurun, sehingga dapat menjadi suatu langkah antisipasi menjauhkan diri dari krisis keuangan dan bank dengan kepemilikan institusi domestik di Indonesia selaku pemegang saham mayoritas, perlu mendorong manajemennya untuk memperbesar ukuran usaha banknya, hal ini ditujukan agar kondisi bank semakin kuat dan semakin sehat, karena ukuran bank yang semakin besar akan dapat menurunkan risiko kredit yang dihadapi dari bank.

#### Daftar Rujukan

- [1] Al-Smadi, Mohammad, & Hayati. (2010, July). Factors Affecting Bank's Credit Risk: Evidence from Jordan. *Second International Conference on Arab-Malaysian Islamic Global Business and Entrepreneurship*.
- [2] Artikel.co.id. (2017). [www.artikel.co.id](http://www.artikel.co.id). Retrieved 2017, from [www.artikel.co.id](http://www.artikel.co.id)
- [3] Asava, A. F. (2012). *The Relationship Between Ownership Structure and Financial Performance of Commercial Banks In Kenya*. Nairobi.
- [4] Astrini, S. K., Suwendra, K. M., & Suwarna, K. I. (2014). Pengaruh CAR, LDR dan Bank Size Terhadap NPL Pada Lembaga Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisma Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-8.
- [5] Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia BI Nomor 11/25/PBI/2009. Jakarta: Bank Indonesia.
- [6] Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113-122.
- [7] Berger, A. N., Clarke, G. R., Cull, R., Klapper, L., & Udell, G. F. (2005). *Corporate Governance and Bank Performance: A Joint Analysis of The Static, Selection and Dynamic Effects of Domestic, Foreign, and State Ownership*.
- [8] Brealey . (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Claessens, S., & Djankov, S. (1999). Ownership Concentration and Corporate Performance In The Czech Republic. *Journal of Comparative Economics*, 27(1), 498-513.
- [10] Claessens, S., & Horen, V. (2014). *The Impact Of Global Financial Crisis on Banking Globaliation*. New York.
- [11] CNN Indonesia. (2017). *Menakar Peta Persaingan Bisnis Bank Asing di Indonesia*. Retrieved November 22, 2017, from <http://www.cnnindonesia.com>
- [12] Crystal, J. S., Dages, G., & Goldberg, L. S. (2001). Does Foreign Ownership Contribute to Sounder Banks In Emerging Markets The Latin American Experience. *Journal Of Federal Reserve Bank Of New York*, 1(1), 1-50.
- [13] Elisetiawati, E., & Artinah, B. (2016). Pengaruh Pelaksanaan Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 17(1), 17-28.
- [14] Fanani, & Alavribi, M. N. (2013). Faktor-Faktor Penentu Risiko Kredit. *Jurnal Iqstishida*, 6(2), 293-317.
- [15] Fathimiyah, V., Rudi, S., & Fitriyani, F. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Survei Industri

- Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Jurnal Keuangan*, 1-26.
- [16] Hadad, M. D., Sugiarto, A., Purwanti, W., Hermanto, J., & Arianto, B. (2003). Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia. *Jurnal Bank Indonesia*, 1-16.
- [17] Hanif, R. A. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Net Interest Margin, Rasio Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Kredit Pada Seluruh Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. *Pekbis Jurnal*, 7(3), 163-173.
- [18] Hermanto. (2012). Pengaruh Kepemilikan Asing dan kepemilikan Domestik Terhadap Bank Size. *Jurnal Keuangan*, 3(3), 1-10.
- [19] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 305-360.
- [20] Kagecha, P. B. (2014). *Bank Performance: Does Bank Size Matter*. Nairobi.
- [21] Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- [22] Kumala, & Suryantini. (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Bank Size dan BI Rate Terhadap Risiko Kredit (NPL) Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen UNUD*, 4(8), 1-10.
- [23] Laeven, L., Ratnovski, L., & Tong, H. (2014). *Bank Size and Systemic Risk*.
- [24] Lin, X., & hang Y. (2006). Bank Ownership Reform and Bank Performance in China. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), 1-10.
- [25] Marino. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Sebagai Indikator Peranan Bank Dalam Mendorong Perekonomian Indonesia*. Jakarta.
- [26] Novado, A., & Hartomo, D. D. (2016). Kinerja Perbankan Pada Kepemilikan: Domestik, Asing, Pemerintah dan Swasta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(2), 51-66.
- [27] OJK. (2017). *www.ojk.go.id* . Retrieved Agustus 12, 2017, from *www.ojk.go.id*
- [28] Peraturan Bank Indonesia BI Nomor 11/25//PBI/2009. (2009). Peraturan Bank Indonesia BI Nomor 11/25//PBI/2009. Jakarta: Bank Indonesia.
- [29] Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1999. (1999). Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1999. Jakarta.
- [30] Petersen, M. A., & Rajan, A. G. (1997). Trade Credit: Theories and Evidence. *Journal Of The Review Of Studies Finance*, 10(3), 661-691.
- [31] Prasetyo, H. A. (2014). *Analisis Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Business Risk (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Surakarta.
- [32] Prastyamita, B. A., & Rachman, R. A. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing terhadap Risiko Kredit Bank di Indonesia. *Jurnal Bank Indonesia*, 1(1), 1-10.
- [33] Prayoga, E. B., & Almilia, L. S. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-19.
- [34] Sartono, M. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [35] Sparta. (2015). Pengaruh Faktor Spesifik Bank dan Makro Ekonomi Terhadap Risiko Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1(3), 120-136.
- [36] Taufani, T. M., Shodiq, N. H., & Wahid, A. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Risk Management Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2015). *Jurnal Riset Unisma*, 1-26.
- [37] Tsapin, O. (2010). *Bank Risk and Lending: The Impact of Ownership*. Kyiv.
- [38] Utama, C. A., & Jatmiko, W. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga Dan Pemerintah Terhadap Kerugian Kredit Bank. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 14(2), 113-131.
- [39] *www.idx.co.id*. (2017). *www.idx.co.id*. Retrieved Agustus 10, 2017, from *www.idx.co.id*
- [40] *www.sahamok.go.id*. (2017). *www.sahamok.go.id*. Retrieved Agustus 10, 2017, from *www.sahamok.go.id*